



ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN KESED HASIL KARYA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B CILACAP

Tofik Nurhidayat, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemasaran dari produk hasil karya warga binaan dalam rangka pengoptimalan pembinaan kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT dengan memperhatikan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yang mendeskripsikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi dan matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation) yang menjabarkan faktor-faktor peluang dan ancaman organisasi. Dari hasil analisis didapatkan total skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan perolehan masing-masing 2,0625 pada skor kekuatan, artinya angka ini mempunyai kekuatan yang cukup kuat. 1,625 pada skor kelemahan, mengandung arti bahwa angka kelemahan lumayan rendah, dan peluang mempunyai skor 2,0625 berarti bahwa peluang cukup tinggi, serta skor ancaman 1,875 yang berarti ancaman tidak begitu tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap pada posisi kuadran I dan strategi yang harus diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, SWOT

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pemasyarakatan berdasarkan UU No, 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan yang tertuang dalam pasal 2, yaitu sistem pemasyarakatan yang diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat kembali diterima di masyarakat, dan berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Hal ini relevan dengan fungsi pemasyarakatan itu sendiri untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan baik itu (narapidana, anak didik dank lien pemasyarakatan) agar dapat berintegrasi secara sehat dengan massyarakat nantinya. Untuk mewujudkan itu semua, maka peran Lembaga Pemasyarakatan sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap para warga binaan selama menjalani masa pidana didalam Lembaga Pemasyarakatan.

Pelaksanaan program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan untuk narapidana ini sangatlah penting dalam upaya mewujudkan tujuan pemasyarakatan yang guna untuk mengembalikan narapidana agar dapat diterima lagi di masyarakat

Seorang narapidana dalam menjalani masa pidananya di dalam lembaga pemasyarakatan harus mengikuti program pembinaan seperti pembinaan kemandirian yang ada didalamnya, salah satunya ialah program kewirausahaan. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan majunya perekonomian, jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan yang tinggi serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan

pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain atau perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan. Kewirausahaan merupakan suatu modal pertama yang ada pada diri manusia. Akan tetapi, kewirausahaan sendiri merupakan sebuah konsep untuk menerapkan kedalam kegiatan usaha haruslah diwujudkan dalam berbagai perilaku.

Dunia kewirausahaan tidak bisa dilepaskan dari strategi pemasaran yang mampu membantu mencapai tujuan suatu bisnis, untuk itu diperlukan berbagai terobosan yang dilakukan oleh para pebisnis demi mencapai target dan dapat menguasai pasar secara luas. Untuk menguasai pasar secara luas juga diperlukan berbagai macam kenalan maupun strategi yang dilakukan baik itu mencari pasaran terjun secara langsung maupun mensurvei dengan mencari produsen secara langsung untuk pemasok distribusi mereka. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai pertimbangan dengan memperhatikan berbagai macam peluang, kekuatan, maupun ancaman.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap memberikan pelatihan kemandirian yaitu program kewirausahaan untuk narapidana. Kegiatan kewirausahaan ini telah berjalan kurang lebih selama 2 tahun menghasilkan suatu produk yang dapat berguna bagi masyarakat dan memiliki peluang untuk bisa mendapatkan profit untuk lembaga. Konsekuensi yang akan dihadapi untuk menjalani kegiatan bisnis kepada masyarakat tidak bisa lepas dari persaingan dalam dunia bisnis, sehingga lembaga butuh menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk memenangkan persaingan usaha dan memperluas pangsa pasar. Strategi pemasaran belum diterapkan secara baik oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap sehingga penjualan produknya belum

optimal. Menurut salah satu pegawai Lapas Kelas II B Cilacap penjualan produk yang dihasilkan belum bisa maksimal karena minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran.

PEMBAHASAN

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif itu suatu cara peneliti dalam menggali data atau informasi pada lokasi penelitian yang mendalam dari berbagai sumber informan yang dianggap dapat membantu dalam proses penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah kantor dari unit pelaksana teknis pemasyarakatan hukum dan ham yang ada di kabupaten Cilacap yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. Penelitian dilakukan dihari kerja efektif yakni dengan tujuan dapat mengetahui proses kegiatan yang sedang berlangsung sehingga dapat bertemu dengan para warga binaan yang sedang menjalani kegiatan pembinaan tersebut dan pegawai yang sedang bertugas dapat kita jumpai.

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana proses dari strategi pemasaran kesed hasil karya warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. Dalam penelitian ini penulis memilih bapak Amin Junaidi selaku Kepala Sub Seksi dari Kegiatan Kerja di lapas Cilacap yang akan dipilih sebagai informan penulis dalam menggali data ataupun informasi. Alasannya beliau sudah lebih tahu dari semua permasalahan yang terjadi di lingkup ini dan sudah beliau yang menaungi kegiatan ini baik dalam proses pembinaan pembuatan kerajinan tangan hasil karya warga binaan maupun sampai dengan ke pemasaran yang menjalin kerja sama

dengan pihak ketiga. Sehingga beliau dianggap mampu dalam menjelaskan berbagi startegi-strategi yang dilakukan dalam pemasaran hasil karya warga binaan.

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengambilan data maupun informasi dari informan atau narasumber dalam suatu rangkaian tanya jawab yang dilakukan.. Peneliti melakukan wawancara terhadap Pak Amin Junaidi selaku Kasubsi Kegiatan Kerja sebagai informan.

2. Obeservasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan Kelas II B Cilacap dengan mengamati berbagai keadaan yang ada dari hasil pengamatan observasi ini dapat digunakan sebagai sumber acuan penulis dalam melakukan penggalan data.

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber informasi diantaranya informasi maupun hasil survei lapangan langsung dengan berbagai elemen pihak yang sudah bekerja sama dengan lembaga pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. Selain itu juga dari UPT pemasyarakatan setempat maupun dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan serta berbagai informasi dari buku, artikel maupun literature.

TEKNIS ANALISIS DATA

Tindakan penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis situasi dan mengevaluasi sebuah masalah yang ada dengan melihat berbagai faktor faktor kemampuan yang ada baik dari internal (dalam) maupun eksternal (luar) seperti kekuatan atau strengths,

kemalaman atau weakness, dan memanfaatkan peluang yang ada atau (opportunities) serta dengan tetap memperhatikan ancaman yang bisa datang kapan saja (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Jumlah Narapidana

Tahanan		Narapidana		Total
L	P	L	P	
133	8	339	17	497

Data per 21 April tanggal 2020

Jumlah penghuni yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cilacap ini mencapai 497 orang, diantaranya 133 orang Tahanan Laki-laki, 8 orang tahanan perempuan, 339 narapidana laki-laki, 17 narapidana perempuan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap yang memiliki daya tampung 263 dengan 497 penghuni tentunya hal ini sudah lebih, sedangkan kalau melihat kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut jelas melebihi kapasitas. masih overcrowded. Selain di isi oleh narapidana, Lapas Kelas II B Cilacap juga merangkap isi untuk tahanan. Hal ini membuat pembinaan yang dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan kurang optimal dan berusaha untuk memaksimalkan dengan cara mengadakan berbagai kegiatan yang ada seperti sebagai berikut :

Tabel.2 Jenis Kegiatan Pembinaan

No	Jenis Kegiatan	Ket
1.	Barbershop	
2.	Laundry	
3.	Budidaya Ikan	
4.	Pertanian	
5.	Pembuatan Kerajinan Tangan	
6.	Pembuatan Kesed	
7.	Reparasi	

Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu unit pelaksana teknis kementerian hukum dan ham dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dimana lembaga ini mempunyai salah satu fungsi untuk membina para warga binaan pemasyarakatan yang dalam menjalankan masa pidananya sehingga mereka dapat menjalankan pembinaan dengan baik dan dapat di diterima di masyarakat nantinya.

Sebagai seorang yang sedang menjalani pidana, bukan berarti warga binaan pemasyarakatan kehilangan semua hak-haknya sebagai manusia. Salah satu hak yang diberikan oleh negara kepada warga binaan pemasyarakatan yaitu mendapatkan pendidikan dan pengajaran hal ini dijelaskan dalam pasal 14 ayat (1) point C. Kemudian pada pasal 1 butir (3) UU No.12 Tahun 1995 dijelaskan bahwa lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan suatu kegiatan pembinaan untuk narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Salah satu dari fungsi yang dimiliki oleh sistem pemasyarakatan yaitu terdapat peran untuk dari lembaga terkait untuk menyiapkan para warga binaan pemasyarakatan yang berintegrasi dengan masyarakat nantinya setelah dia bebas, sehingga mereka dapat diterima dengan baik oleh lingkungan maupun masyarakat umum. Didalam lembaga pemasyarakatan mereka dibina untuk melakukan suatu rangkaian proses pembinaan. Salah satu dari kegiatan pembinaan yang dilakukan yaitu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada para narapidana atau warga binaan yang sedang menjalani masa pidananya dalam rangka meningkatkan kualitas diri mereka untuk menyadarkan diri dari segala perbuatan dan kesalahan yang telah diperbuatnya. Program pembinaan yang diberikan ini diharapkan dapat

berjalan dengan baik dan tercapai tujuannya sesuai apa yang diinginkan.

Pelaksanaan program pembinaan di Lembaga Pemasarakatan untuk sangat strategis dalam membantu narapidana untuk mengembalikan mereka ke masyarakat umum dan diterima secara baik guna tercapainya tujuan dari sistem pemsarakatan. Berbagai macam tindakan pembinaan seperti pembekalan kepribadian dan kemandirian dapat membantu mereka dan membekali mereka ke dunia luar karena dapat membantu kesibukan atau pekerjaan mereka nantinya sehingga begitu bebas dari masa pidana mereka sudah mempunyai keterampilan dan bekal yang didapat dari dalam lembaga pemsarakatan. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.002- PK.04.10 tahun 1990 tentang pola pembinaan. Pembinaan narapidana ini dibagi menjadi 2 (dua) bidang yakni :

1. Program pembinaan Kepribadian
2. Program pembinaan kemandirian

Didalam pembinaan kemandirian pihak lembaga pemsarakatan memberikan pelatihan kepada warga binaan pemsarakatan berupa :

a. Keterampilan untuk membuka usaha mandiri, contohnya membuat berbagai macam kerajinan seperti anyaman maupun dari hasil olahan tangan. Selain itu juga ada pembekalan kerajinan industri rumah tangga dan pelatihan reparasi ataupun service elektronil dan lain sebagainya.

b. Keterampilan untuk usaha industri kecil, contohnya mengelola bahan mentah dari hasil penelitian dalam olahan pangan sederhana maupun seperti makanan ringan.

c. Keterampilan yang dikembangkan berdasarkan potensi yang mereka miliki daripada masing-masing narapidana.

d. Keterampilan untuk mendukung suatu usaha industri maupun pertanian (perkebunan) serta budi daya ikan (perikanan)

Seorang narapidana didalam lembaga pemsarakatan yang sedang menjalani masa pidananya diwajibkan mengikuti program pembinaan yang diberikan oleh petugas maupun pihak lapas diantaranya ada pembinaan kemandirian, sabagai contoh ialah kewirausahaan. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat membantu memulihkan ekonomi narapidana nantinya setelah keluar dari lembaga pemsarakatan. Dari kegiatan tersebutlah maka dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembinaan itu sendiri, yakni dapat menjadikan narapidana diterima dimasyarakat, ketika dia keluar nanti sudah mempunyai bekal keahlian dalam bidang tertentu dan tidak perlu mengandalkan orang lain lagi karena sudah dilatih jiwa wirausaha yang mandiri dan dapat pula menciptakan peluang lapangan pekerjaan sendiri.

Kewirausahaan merupakan suatu kecakapan bagi diri seseorang yang bisa dijadikan bekal untuk kedepannya dalam menjalani hidup. Maka dari itu tujuan dari pembinaan kepribadian sebagai salah satu melatih jiwa kewirausahaan para narapidana itu untuk melatih mereka supaya terbiasa melakukan kegiatan wirausaha diluar sana dan dapat membuka usaha sendiri sehingga tidak kebingungan lagi dalam ketika pertama nanti bebas. Diharapkan dari program ini narapidana dapat berpikir inovatif, memiliki kekratifan, tindakan rasa percaya diri.

Kegiatan saat ini yang ada di Lembaga Pemsarakatan Kelas II B Cilacap berjumlah unit kerja dan dalam

pelaksanaannya tidaklah semua berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya :

1. Dana

Dana merupakan permasalahan umum yang terjadi di UPT Pemasarakatan. Karena melihat dari fungsinya dalam Lembaga Pemasarakatan ini merupakan rangkap tugas sebagai rumah tahanan untuk merawat tahanan dan dana yang turun dari pusat tidak semua untuk pembinaan saja. Oleh karena itu untuk menjalankan fungsi pembinaan didalam Lapas maka petugas harus mencari jalan lain untuk mendapatkan dana nantinya digunakan untuk pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan.

2. Lahan

Tempat pembinaan yang terbatas merupakan permasalahan yang susah untuk diatasi, karena kondisi lahan yang sudah permanen dan tidak bisa diperluas lagi. dengan kondisi lahan yang terbatas petugas memanfaatkannya sebaik mungkin untuk melakukan berbagai kegiatan pembinaan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh petugas saja tidak akan berjalan semaksimal mungkin, untuk itu harus ada dukungan dan peran yang lebih dari warga binaan pemsarakatan yang turut andil dalam kegiatan pembinaan. Dengan kapasitas warga binaan yang cukup banyak hal

tersebut merupakan potensi sumber daya manusia yang besar. Dengan jumlah yang banyak tersebut petugas dapat memilih potensii potensi yang ada di lembaga pemsarakatan untuk menyalurkan bakat dan minat pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing warga binaan dan disesuaikan dengan kegiatan yang ada.

Analisis Faktor Internal

• Analisis Faktor Strategis Internal :

Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal berfungsi untuk mengetahui-faktor-faktor internal yang terdapat dalam Rutan Kelas II B Cilacap meliputi :

a. Kekuatan

Analisis faktor kekuatan sangat penting dilakukan guna untuk melihat seberapa besar potensi kekuatan yang dimiliki oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap dalam memasarkan hasil pembinaan kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan.

b. Kelemahan

Faktor kelemahan merupakan faktor yang harus dipetakan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas II B Cilacap dalam memasarkan hasil pembinaan kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan.

No	Faktor Strategis Lingkungan Internal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1.	Jumlah warga binaan pemsarakatan yang banyak sebagai sumber daya manusia untuk melakukan pembinaan	2	0,125	3	0,375
2.	Adanya kerjasama yang baik antara petugas dan dukungan dari warga binaan yang antusias mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian	2	0,125	4	0,5
3.	Adanyan Alat dan Bahan yang tersedia dalam penunjang kegiatan pembinaan kemandirian	3	0,1875	3	0,5625

4.	Adanya ruangan kerja tersendiri untuk proses pengerjaan barang produksi	2	0,125	5	0,625
Jumlah Kekuatan					2,0625
5.	Kurangnya jumlah pegawai yang tersedia	2	0,125	3	0,375
6.	Tidak tersedianya tenaga ahli atau instruktur	3	0,1875	4	0,75
7.	Sempitnya lahan yang tersedia	2	0,125	4	0,5
Jumlah Kelemahan					1,625
Jumlah		16	1		

Jumlah Kekuatan – Jumlah Kelemahan = 2,0625 – 1,625 = 0,4375
--

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap yaitu memiliki sumber daya manusia dari warga binaan yang cukup memadai jumlahnya sehingga dapat menjadi kekuatan utama dengan skor 0,375. Di kekuatan berikutnya adanya kerjasama yang baik antara warga binaan pemasyarakatan dengan petugas untuk saling bersinergi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan memiliki skor 0,5. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan salah satu petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. Kekuatan ketiga adanya alat dan bahan yang tersedia sebagai penunjang untuk kegiatan pembinaan kemandirian. Di urutan keempat adanya ruang kerja yang memenuhi untuk berlangsungnya kegiatan pembinaan kemandirian seperti ruang bimker, ruang jahit

dengan skor 0,625. Hal tersebut di atas tentunya sesuai berdasarkan hasil pengamatan saya mengenai lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap.

Faktor Strategis Lingkungan Eksternal :

Faktor Strategis Lingkungan Eksternal merupakan segala faktor yang mempunyai potensi terhadap Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap. yang ditimbulkan dari luar lingkungan meliputi:

a. Peluang

Peluang merupakan faktor yang dapat berdampak positif terhadap Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap.

b. Ancaman

Ancaman merupakan faktor yang dapat berdampak negative terhadap Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap

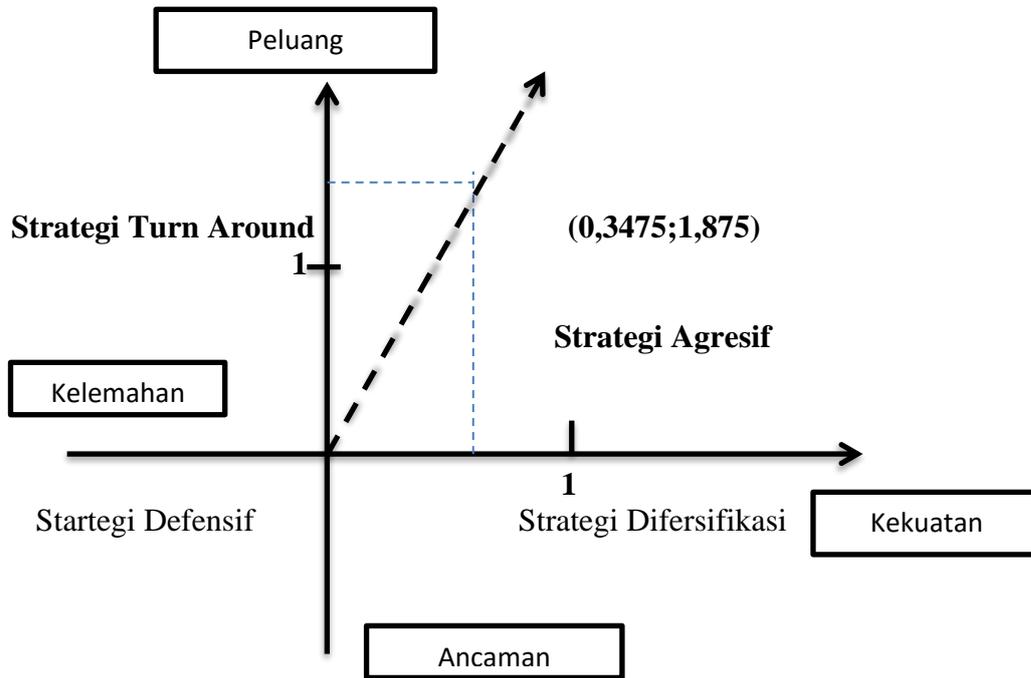
No	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
1.	Terjalannya kerjasama dengan pihak ketiga dalam memasarkan produk	3	0,1875	3	0,375
2.	Gaya Hidup Masyarakat sekarang cenderung konsumtif	3	0,1875	4	0,75
3.	Adanya Platform Marketplace yang mudah digunakan	3	0,1875	3	0,5625
Jumlah Peluang					2,0625

4.	Adanya persaingann prosudusen furniture lain menjual baranng yang sama	3	0,1875	4	0,75
5.	Kurangnya minat konsumen terhadap hasil karya narapidana	2	0,125	4	0,75
6.	Persaingan harga yuang kompetitif	3	0,125	3	0,375
Jumlah Ancaman					1,875
Jumlah		16	1		

Jumlah Kekuatan – Jumlah Kelemahan = 2,0625 – 1,875 = 1,875

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dari analisis faktor strategis lingkungan Ekternal terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan oleh Lembaga Pemasarakatan untuk memasarkan yaitu terjalannya kerjasama dengan pihak ketiga yakni dalam hal ini pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap menggandeng pihak Rita Mall untuk ikut serta memasarkan produk hasil karya warga binaan dengan skor 0,5625. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan petugas bahwa Lapas Kelas II B Cilacap saat ini menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam memasarkan produknya. Peluang selanjutnya adanya gaya hidup masyarakat yang saat ini konsumtif, dengan skor 0,75. Tak dapat dipungkiri bahwa seiring berkembangnya zaman, maka tingkat konsumtif manusia dapat meningkat. Peluang ketiga adanya platform marketplace yang mudah digunakan dalam memasarkan suatu produk dari hasil karya para warga binaan dengan skor 0,5625.

Diagram Hasil Perhitungan Analisis SWOT



Hasil analisis diagram menempatkan titik posisi strategi pemasaran produk warga binaan Lapas Kelas II B Cilacap pada kuadran I dari diagram analisis SWOT. Pada kuadran I menjelaskan bahwa Lembaga

Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap memiliki peluang dan kekuatan besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

Eksternal	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalannya kerjasama dengan pihak ketiga dalam memasarkan produk 2. Gaya Hidup Masyarakat sekarang cenderung konsumtif 3. Adanya Platform Marketplace yang mudah digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan produsen furniture lain menjual barang yang sama 2. Kurangnya minat konsumen terhadap hasil karya narapidana 3. Persaingan harga yang kompetitif dari competitor

Internal		
<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah warga binaan pemasyarakatan yang banyak sebagai sumber daya manusia untuk melakukan 2. Adanya kerjasama yang baik antara petugas dan dukungan dari warga binaan yang antusias mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian 3. Adanya Alat dan Bahan yang tersedia dalam menunjang kegiatan pembinaan kemandirian 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sumberdaya manusia dengan sebaik-baiknya 2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar untuk memperluas pemasaran 3. Meningkatkan ketersediaan alat dan bahan sebagai penunjang jalannya kegiatan 4. Peningkatan dan penambahan kerjasama dengan mitra kerja berbasis bisnis online 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan fasilitas harga yang terjangkau oleh masyarakat 2. Menetapkan harga bersaing 3. Meningkatkan kualitas produk
<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah pegawai yang tersedia 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah pegawai yang membina kegiatan tersebut 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan media social sebagai media promosi yang inovatif dan menarik

<p>2. Tidak tersedianya tenaga ahli atau instruktur</p> <p>3. Sempitnya lahan yang tersedia</p> <p>4.</p>	<p>2. Mendatangkan tenaga ahli atau instruktur dari luar untuk melatih lebih dalam lagi</p> <p>3. Memanfaatkan lahan yang tersedia sebaik-baiknya guna memaksimalkan kegiatan produksi</p>	<p>2. Meningkatkan teknologi guna mendukung pemasaran</p> <p>3. Meningkatkan kreatifitas warga binaan</p> <p>4.</p>
---	--	---

Analisis Matriks SWOT Strategi SO

Untuk melihat kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap dalam memasarkan produk hasil karya para warga binaan dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya pengembangan pemasaran.

Analisis Matrik SWOT Strategi WO

Dari kelemahan dan peluang yang dimiliki oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap yaitu dengan meningkatkan jumlah pegawai yang ada dan mendatangkan pelatih khusus dari luar guna untuk memberikan pelatihan secara khusus hal ini dapat meningkatkan hasil daripada kualitas produk. Disamping itu juga harus memanfaatkan lahan yang ada dalam mengoptimalkan ketersediaan lahan yang digunakan.

Analisis Matrik SWOT Strategi ST

Dilihat dari kekuatan dan ancaman Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap menggunakan kekuatannya yang telah ada untuk mengatasi ancaman yang bisa kapan saja datang dari luar yaitu dengan memberikan fasilitas harga yang terjangkau untuk kalangan masyarakat.

Analisis Matriks SWOT Strategi WT

Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu memanfaatkan platform marketplace maupun media sosial untuk meningkatkan pemasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa posisi strategi pemasaran Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap berada di posisi kudaran I sehingga menunjukkan keadaan yang cukup aman dan menguntungkan bagi organisasi dalam melakukan strategi agresif/pertumbuhan. Selanjutnya hasil dari perhitungan faktor internal IFE sebesar 0,3475 dan 1,875 untuk faktor eksternal. Setelah melakukan tindakan penelitian ini dalam menganalisis strategi ini, penulis masih merasa banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis berharap dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi untuk penelitian selanjutnya.

SARAN

Bersarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cilacap bahwa masih terdapat sedikit ancaman maka dari itu penulis menyarankan untuk mengatasi hal tersebut kiranya yang dapat mengancam dan meningkatkan kekuatan yang sudah ada guna untuk memperluas pemasaran dari produk hasil warga binaan pemasarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arditiya Bayu Prasetyo. (2020). Manajemen Kegiatan Kerja Warga Binaan Pemasarakatan dan Tahanan di Rumah Tahanan Kelas I Cipinang. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 79-93.

Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 58-70.

Darmadi. (2008). *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia (Issue July)*.

Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60-67.
<https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Robbins, S. P., & Timothy A. Judge. (2013). *Organizational Behavior* (Sally Yagan (ed.); 15th ed.). Pearson Education, Inc.

Sayifuddin, A., & Murwandani, N. G. (2015). Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Lamongan Melalui Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03(02), 127-136.
<http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>